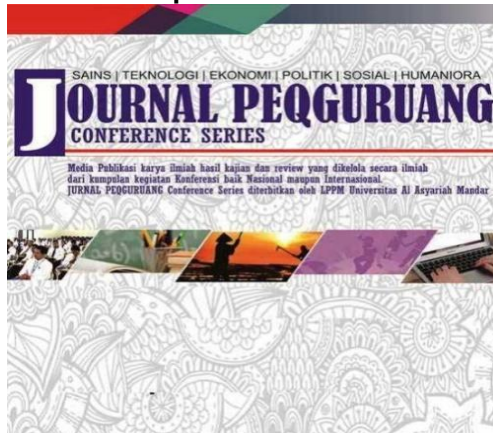


Graphical abstract



PERILAKU KOMUNKASI MAHASISWA DALAM MENYIKAPI BERITA HOAX DI MEDIA SOSIAL FACEBOOK.

¹Munawi Gay, ². M. Syariat Tajuddin, ³Sri Yuyun, ⁴Melisa.

¹ Universitas Al Asyariah Mandar.

*Corresponding author

melisaikom15@gmail.com, mesaiyat@gmail.com, yuyunsri765@gmail.com

Abstract

Modern technology has made it easier for people to access the internet. The rapid expansion of internet access has impacted social media communication and information in numerous ways. Web-based applications or services that enable the creation of a series of online connections through social media profiles or content are referred to as social media.

Hoax information is fake information designed to hide real information. To put it another way, hoaxes can be seen as an attempt to distort the facts by using information that seems plausible but cannot be proven to be true. A hoax is also frequently understood to be an act of obfuscating true information by inundating a media outlet with a false message to hide the truth.

This study employs a qualitative approach (qualitative) that includes interview and documentation data collection methods. Students from the Faculty of Social Sciences and Government Sciences served as informants for this investigation.

The findings of this study show that students in the Faculty of Social Sciences and Government Sciences understand what hoax news is, that they choose to be skeptical when they find news or information, and that they confirm it with those who are more knowledgeable.

Keywords: Behavior in Communication, Fake News

Abstrak

Kemajuan teknologi saat ini telah memudahkan orang untuk mengakses internet. Akses internet yang berkembang pesat telah membawa banyak perubahan dalam komunikasi dan informasi melalui media sosial. Media sosial dapat didefinisikan sebagai aplikasi atau layanan berbasis web yang memungkinkan membangun serangkaian koneksi online melalui profil atau konten media sosial.

Hoax merupakan informasi yang direkayasa untuk menutupi informasi yang sebenarnya. Dengan kata lain hoax bisa dicitakan sebagai upaya pemutar balikan fakta menggunakan informasi yang seolah-olah meyakinkan tetapi tidak dapat di verifikasi kebenarannya. Hoax juga biasa diartikan sebagai tindakan mengaburkan informasi yang sebenarnya, dengan cara membanjiri suatu media dengan pesan yang salah agar bisa menutupi pesan yang benar.

Adapun metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (Kualitatif) dengan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa fakultas Ilmu-Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan.

Kata Kunci: Perilaku Komunikasi, Berita hoax

Article history

DOI: [10.35329/jp.v5i1.3783](https://doi.org/10.35329/jp.v5i1.3783)

Received : 20/12/2023 | Received in revised form : 20/05/2023 | Accepted : 26/05/2023

1. PENDAHULUAN

Kemajuan saat ini telah mempermudah individu untuk mengakses internet. Akses web yang berkembang pesat telah banyak mengubah korespondensi dan data melalui hiburan online. Hiburan virtual dapat dicirikan sebagai aplikasi atau administrasi elektronik yang memungkinkan pembuatan rangkaian asosiasi online melalui profil atau konten hiburan berbasis web (Bassio 2017).

Saat ini hiburan berbasis web adalah delegasi bagi orang untuk berbagi, sebagai makhluk ramah yang biasanya terhubung dengan orang lain. Menurut Nasrullah, hiburan virtual adalah media di web yang memungkinkan klien untuk memperkenalkan diri, bekerja sama, bekerja sama, berbagi, berbicara dengan klien yang berbeda, dan membangun keamanan sosial. pada dasarnya. (Gumilar, 2017:1)

Di masa penerimaan yang sedang berlangsung, pekerjaan hiburan online dibutuhkan oleh otoritas publik, termasuk membantu menyelesaikan pengaduan atau laporan bantuan publik, membantu memperluas dukungan publik dalam memeriksa administrasi publik dan mempercepat penyelesaian laporan bantuan publik. Hiburan online juga bisa menjadi sarana korespondensi antar jaringan dan legislatif dalam menyampaikan protes dan berbagi tujuan. (Dedi Rianto Rahadi 2017:2)

Untuk media, ada juga berbagai jenis hiburan virtual, salah satunya yang paling populer adalah Facebook, Facebook adalah hiburan online yang paling terkenal, popularitas Facebook saat ini sedang menanjak, seiring dengan meningkatnya jumlah pengguna. Pada dasarnya Facebook dibuat dengan tujuan yang baik dan benar-benar menyampaikan nilai-nilai persekutuan yang solid. Hal ini dapat dilihat dari fungsi-fungsi seperti berteman dan dapat tetap berhubungan dengan teman.

Melihat isu berita hoax yang marak dibicarakan di Facebook hiburan virtual saat ini, para ilmuwan tertarik untuk menggali lebih jauh bagaimana perilaku korespondensi para mahasiswa dari Angkatan Kerja Sosiologi dan Ilmu Pemerintahan menjawab berita fabrikasi di hiburan berbasis web Facebook yang terkomputerisasi, bukan gagap di media dan harus jauh. Penggunaan media yang lebih cerdas dibandingkan dengan pertemuan lain, hal ini dapat dibuktikan dari hasil review Klien Web Indonesia 2016, dari segi pekerjaan, terlihat bahwa 89,7% klien web adalah mahasiswa.

b. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu diharapkan sebagai sumber perspektif dalam melihat melalui hubungan dengan subjek yang akan direnungkan. Eksplorasi masa lalu ini dilibatkan oleh para ilmuwan sebagai sumber perspektif dalam penelitian terdahulu ini digunakan peneliti sebagai referensi dalam penelitian:

1. Indriani Astuti mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiari Islam

Judul: Berita *Hoax* dan Sikap Masyarakat Desa Tanjung Pauh Kilometer 39 Kabupaten Muaro Jambi (Studi Terhadap Pengguna *Facebook*) Perkembangan teknologi yang mengakibatkan informasi sekecil apapun dapat dengan cara menyebar sampai ke masyarakat sehingga penyebaran informasi yang pesat mengakibatkan fenomena penyebaran berita hoax dan bagaimana masyarakat desa Tanjung Pauh km tentang berita hoax dan bagaimana masyarakat menyikapi berita hoax yang tersebar melalui media sosial facebook serta bagaimana cara masyarakat mengenali hoax

Persamaan adalah peneliti sama-sama membahas tentang hoax Perbedaan dari penelitian ini adalah Penulis ingin mengetahui bagai mana perilaku komunikasi mahasiswa dalam menyikapi berita hoax di media sosial facebook (Studi pada mahasiswa Fakultas ilmu-ilmu sosial dan ilmu pemerintahan)

2. Fillibertus Vanio Cristand NPM : 149114177 Mahasiswa

Jurusan Sosiologi Fakultas Psikologi Universitas Dharma Yogyakarta angkatan 2014. Dengan judul "Sikap Mahasiswa Terhadap Berita Dan Hoax Dimedia Sosial". Fokus penelitian ini adalah peneliti merasa penting untuk mengetahui bagaimana sikap mahasiswa terhadap berita dimedia sosial karena hasil survei menunjukkan jika 98,2% dari 167 mahasiswa Universitas X menyatakan cenderung menerima informasi melalui media sosial memang tidak bisa dipisahkan dri hoax. Oleh karena itu peneliti juga ingin mengetahui bagaimana sikap mahasiswa Universitas X terhadap hoax tersebut. Persamaannya adalah bagai mana mahasiswa dalam menyikapi berita hoax

Perbedaan dari penelitian ini adalah Penulis ingin mengetahui bagaimana perilaku komunikasi mahasiswa dalam menyikapi berita hoax di media sosial facebook (Studi pada mahasiswa Fakultas ilmu-ilmu sosial dan ilmu pemerintahan)

c. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Perilaku Komunikasi Mahasiswa

Dalam Menyikapi Hoax Di Media Sosial Facebook (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahann di Universitas Al Asyariah Mandar)

2. METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif (Qualitative Research) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata 2010:10)

b. Lokasi dan Waktu dan Waktu penaltian

Waktu Penlitian ini di laksanakan pada bulan April hingga bulan Agustus 2022 bertempat di Universitas Al Asyariah Mandar

c. Informan Penelitian

Dalam setiap informan, penting untuk memiliki saksi atau narasumber yang terkait dengan penelitian melalui pertemuan. Saksi adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi dalam penelitian, yang tujuannya untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Pemilihan narasumber dilakukan dengan menggunakan prosedur pemeriksaan porposif atau penentuan secara sadar dengan sedikit pertimbangan bahwa merekalah yang mengetahui data pemeriksaan. Saksi yang diharapkan adalah narasumber yang terkait secara langsung atau data yang dianggap memiliki kemampuan dan pemahaman terhadap permasalahan perilaku korespondensi mahasiswa dalam menjawab berita fiktif melalui media hiburan berbasis web Facebook

d. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan Metodologi Subjektif. Jenis penelitian yang digunakan dalam ujian ini adalah eksplorasi subyektif ekspresif, yaitu strategi yang digunakan untuk mencari informasi tentang suatu mata pelajaran tertentu. Kata menjelaskan adalah penelitian yang mengharapakan untuk mengumpulkan data tentang subyek penelitian dalam jangka waktu tertentu.

Penelitian grafis terlihat menggambarkan setiap efek samping atau kondisi terkini, khususnya kondisi efek samping sesuai dengan apa yang dilakukan pemeriksaan (Mukhtar 2013:10-11)

e. Fokus Penelitian

Ada pun fokus penelitian ini adalah Perilaku Komunikasi Mahasiswa dalam Menjawab Berita hoax di media sosial Facebook (Studi pada mahasiswa fakultas Ilmu-Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan)

f. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam pemeriksaan adalah ilmuwan itu sendiri (human instrument), sehingga kualitas data, informasi, dan pembuatannya dilakukan oleh para ahli (Sugiyono, 2009:206). Penelitian ini menggunakan daftar

pertanyaan sebagai draf wawancara pada mahasiswa fakultas ilmu-ilmu sosial dan ilmu pemerintahan dalam menyikapi berita hoax di media sosial facebook.

g. Sumber Data

Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Sumber data Primer

Merupakan sumber informasi primer, yang dikumpulkan melalui catatan yang disusun, atau melalui alat perekam video atau suara, pengambilan foto atau film, perekaman sumber informasi mendasar melalui pertemuan atau persepsi pekerjaan. Terlebih lagi, ini adalah hasil dari upaya gabungan dari melihat, mendengar, dan mengklarifikasi masalah mendesak

2. Sumber data Sekunder

Merupakan sumber informasi tambahan, khususnya semua jenis catatan, baik tertulis maupun foto atau sumber informasi selanjutnya setelah informasi yang penting

h. Teknik Pengumpulan data

1. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data dari pengamatan sistematis berkenan dengan perhatian terhadap fenomena yang nampak.

2. Metode Wawancara

Metode penelitian ini dengan menggunakan teknik pertemuan adalah untuk berdiskusi langsung dengan mahasiswa fakultas Ilmu-Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan untuk mendapatkan reaksi tentang perilaku komunikasi mahasiswa dalam menyikapi hoax di media sosial Facebook.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan informasi yang dapat diakses, yang umumnya berupa surat, jurnal, hadiah, laporan, foto dan juga dapat berupa catatan di server, dan flash drive serta informasi yang disimpan di situs. Teknik pencipta ini melibatkan strategi yang sesuai dalam mengumpulkan informasi yang ideal.

i. Teknik Analisa Data

Analisa data menurut Sugiyono (2018:482) adalah mata kuliah mencari dan mengumpulkan informasi secara efisien yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara menyusun informasi ke dalam kelas-kelas, menggabungkannya ke dalam satuan-satuan, menggabungkannya, menyusunnya ke dalam rancangan, memilih mana yang penting dan mana yang akan direnungkan, dan mencapai kesimpulan sehingga dapat dengan mudah dipahami tanpa orang lain dan orang lain.

Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2018: 246) analisa data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan informasi terjadi, dan setelah selesai pengumpulan informasi dalam jangka waktu tertentu. Latihan-latihan dalam pemeriksaan informasi subjektif dilakukan secara intuitif dan berlangsung tanpa henti hingga tuntas, sehingga informasinya meresap. Miles dan Huberman

menawarkan contoh umum pemeriksaan dengan mengikuti model intuitif sebagai berikut:

1. Reduksi Data.

Menurut Sugiyono (2018: 247-249) reduksi data adalah menyimpulkan, mengambil hal-hal yang sentral, memusatkan perhatian pada hal-hal penting yang sesuai dengan mata pelajaran yang diujikan, mencari mata pelajaran dan contoh-contoh, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan membuat lebih mudah untuk melakukan eksplorasi. bermacam-macam informasi lebih lanjut.

2. Penyajian Data (*Data Display*).

Melalui penyajian data tersebut, informasi tersebut dapat dikoordinasikan, disusun dalam suatu desain hubungan, sehingga bersifat lugas. Selain itu, dalam eksplorasi subyektif, tayangan informasi harus dimungkinkan dalam bentuk penggambaran singkat, grafik, hubungan antar klasifikasi, flowchart, dan lain sebagainya, namun yang paling banyak digunakan untuk memperkenalkan informasi dalam kajian subyektif adalah teks cerita. Melalui pengenalan informasi, informasi dikoordinasikan dan diatur dengan tujuan agar lebih jelas (Sugiyono, 2018: 249)

3. Penarikan Kesimpulan

Sugiyono menegaskan (2018: 252-253) Rancangan masalah yang digariskan sejak awal dapat dijawab dengan akhir-akhir eksplorasi subjektif, namun mungkin tidak karena seperti yang diungkapkan, pengertian masalah dan masalah dalam kajian subjektif adalah sebagai berikut. namun singkat dan akan berkembang setelah dilakukan penelitian di lapangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Maraknya hiburan berbasis web menyebabkan berbagai macam perilaku kliennya. Hiburan online digunakan untuk data dan persekutuan. Memanfaatkan hiburan virtual dapat dilakukan kapan saja dan tidak dibatasi oleh waktu. Sebagian besar mahasiswa memanfaatkan hiburan berbasis web untuk tujuan informasi dan hiburan serta hubungan kekerabatan di antara klien hiburan online.

A. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Komunikasi

1. Kredibilitas Media Komunikasi

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan ada berbagai macam media sosial menurut mahasiswa Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan sebagai berikut di media sosial kita dapat menjalin silaturahmi kesesama pengguna media sosial serta dapat berbagi pengalaman. Media sosial juga salah satu tempat untuk mendapatkan informasi dari berbagai kalangan di lingkuan sekitar kita. Di media sosial kita dapat bersosialisasi dengan orang-orang dan kita juga dapat mencari pekerjaan serta kita dapat berkomunikasi dengan sesama pengguna melalui konten seperti, teks, foto, dan video.

Dari media sosial kita dapat mendapatkan teman dari jauh, media sosial adalah tempat untuk sarana yang baik untuk mencari sumber informasi akan

tetapi di media sosial ada juga dampak negatif jadi kita sebagai pengguna harus selektif dalam mencari informasi. Media sosial tempat untuk berkomunikasi akan tetapi semakin pesat perkembangan teknologi yang dimana media sosial dapat memberikan kita tempat untuk memsukan macam produk keesama pengguna.

2. Motivasi

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka mahasiswa Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan merasa media sosial dapat mempengaruhi perilakunya karena di media sosial dapat memperluas pergaulan kita tanpa mengenal jarak dan waktu, media sosial sosial dapat mempengaruhi perilaku karena di media sosial dapat merepresentasikan segala bentuk protesnya, di media sosial dapat mempengaruhi perilakunya karena di media sosial dia dapat menjalin komunikasi dengan baik maka otomatis dapat berpengaruh di kehidupannya.

Media sosial dapat mempengaruhi perilaku mahasiswa Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan karena di media sosial kita bisa mendapatkan referensi untuk berpakaian dengan menarik dan media sosial dapat mencari informasi yang baik, baik itu dari segi pelajaran, berita mode dan lain-lain. Tetapi tergantung dari apa yang dia lihat karena jika itu negatif maka jangan dilakukan di kehidupan kita sehari-hari dan media sosial dapat mempengaruhi perilakunya ketika dia dapat berkomunikasi dengan baik bagi setiap sesama pengguna, adapun menurut mahasiswa Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan bahwa media sosial tidak mempengaruhi perilakunya karena dalam menggunakan media sosial kita harus pintar dalam memilih hal positif jika kita dapat mengaplikasikan di kehidupan kita

3. Lingkungan

Adapun hasil penelitian yang didapatkan selama penelitian berita hoax menurut mahasiswa fakultas Ilmu-Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan berita hoax adalah berita yang tidak benar yang dapat berdampak negatif jika pembaca atau penonton menyebarkan berita hoax yaitu berita yang belum jelas kebenarannya dan dibuat seolah-olah itu benar, berita hoax adalah berita yang dimanipulasi oleh pengguna tersebut ada baiknya jika kita cepat percaya jika sumber dari berita itu belum jelas sumbernya.

Berita hoax dapat meresakan orang, apalagi jika orang tersebut tidak paham berita hoax, berita hoax dapat mengganggu orang dan juga dapat di salah gunakan anak di bawah umur, berita hoax adalah berita yang bernbentuk provokasi yang dibuat dengan secara sengaja untuk menipu orang. Berita hoax yaitu berita yang tidak tepat yang dapat merugikan bagi pihak terkait, berita hoax sangat mengkhawatirkan karena gampang untuk menyebarkan informasi yang belum jelas dan juga dapat menimbulkan kesalah pahaman antara sesama pengguna lainnya.

B. Bentuk Perilaku Komunikasi

1. Perilaku Terbuka

Cara berperilaku terbuka adalah reaksi individu terhadap dorongan sebagai aktivitas yang tulus atau terbuka, reaksi yang jelas sebagai aktivitas atau praktik.

Dari hasil penelitian yang telah di dapatkan selama penelitian maka mahasiswa Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan dalam membedakan informasi hoax dengan tidak, sangat sulit membedakan berita hoax dengan tidak tetapi dia memperhatikan sumber beritanya terlebih dahulu dan memeriksa berita tersebut di tempat lain dengan mengklarifikasi berita sebelumnya.

Namun mahasiswa Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan kadang-kadang bisa membedakan informasi hoax dengan tidak karena terutama di facebook biasa ada betulnya kita harus kembali ke point yang sebelumnya dan kita harus melihat lebih teliti apakah dari situs yang terpercaya.

Dalam membedakan informasi hoax dengan tidak dengan cara membaca terlebih dahulu berita yang dia dapatkan dan kita harus bisa membedakan informasi hoax dengan cara memperhatikan sumber beritanya dan apakah ada bukti baik itu dalam bentuk video maupun gambar, dan kita sebagai pemudah kita harus bisa membedakan mana berita rill dan mana berita palsu supaya ketika kita mendapatkan hoax kita tidak langsung percaya berita hoax tersebut.

1. Perilaku Tertutup

Dari media sosial kita bisa mendapatkan informasi penting melalui facebook, namun terkadang di media sosial ada berita hoax.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka menurut mahasiswa fakultas Ilmu-Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan dari media sosial facebook kita bisa mendapatkan informasi penting namun terkadang dimedia sosial facebook ada berita hoax namun kita perlu bersikap teliti ketika mendapatkan berita hoax tersebut, informasi hoax di media sosial facebook dapat merugikan ketika ada pihak yang menerimanya dan mempercayainya informasi hoax di media sosial facebook kita harus teliti terlebih dahulu sebelum jangan mudah percaya dan mencari tahu kebenaran berita tersebut sebelum agar tidak asal share berita.

Informasi hoax di media sosial facebook jangan mudah terprovokasi dengan berita yang didapatkan sudah tidak terlalu mempercayai foto atau rekaman itu kita juga perlu berhati-hati ketika kita mendapatkan berita yang ada di facebook karena terkadang di media sosial facebook ada berita hoax dan kita harus berfikir kritis dalam menerima berita dan mengkonfirmasi kepada yang lebih tahu, jika kita mendapatkan berita kita harus mengecek sumbernya terlebih dahulu dan kita harus pandai dalam melihat

berita jangan sampai kita terprovokasi dengan berita hoax tersebut

4. SIMPULAN

Perilaku komunikasi dalam menyikapi berita hoax di media sosial facebook jangan cepat terhasut dengan berita yang anda dapatkan, jangan terlalu percaya dengan gambar atau rekaman yang dibagikan, bersikaplah sederhana dalam membedah dengan benar informasi yang kita dapatkan, kita juga harus hati-hati ketika kita mendapatkan berita yang ada di facebook karena terkadang melalui hiburan virtual facebook ada berita tipuan dan kita harus sederhana dalam mendapatkan berita dan mengafirmasinya kepada orang yang lebih tahu, dan kita juga bisa mengenali data penipuan dari tidak khususnya melalui facebook hiburan berbasis web dengan alasan melalui facebook hiburan online ada berita bohong

DAFTAR PUSTAKA

- Bassio. (2017). *Jurnalisme and Sosial Media . An Introduction*, Australia.
- Dedi Rianto Rahadi. (2017). *Perilaku pengguna dan informasi hoax dimedia .* Malang: Jurnal Manajemen & kewirausahaan.
- Gumilar, G. (2017). *Literasi Media:Cerda Menggunakan Media Sosial Dalam Menanggulangi Berita Palsu (Hoax) oleh siswa sma .* Bandung : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat.
- Muhktar. (2013). *Metode Praaktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta : GP Press Group
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Penelitian, Kualitatif, Kualitatif dan R&D) .* Bandung : Alfabeta.
- (2009). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif,Kualitatif, dan R&D* Bandung . Bandung: Alfabeta.
- (2017). *Metode Penelitian Kualitatif,Kualitatif, Dan R&D* Bandung. Bandung: Alfabeta CD.
- (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya